

MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN KETERSERAPAN LULUSAN DI DUNIA KERJA (STUDI KASUS SMK KUSUMA NEGARA KABUPATEN NGANJUK)

Milla Uzlifatul Janah¹, Amrozi Khamidi²

¹ Universitas Negeri Surabaya; amrozikhamidi@unesa.ac.id

² Universitas Negeri Surabaya; milla22022@mhs.unesa.ac.id

INFO ARTIKEL

Kata kunci:

Manajemen Kurikulum,
Penyelarasan Kurikulum,
IDUKA, Keterserapan Lulusan,
SMK

Riwayat artikel:

Diterima 2026-06-20

Direvisi 2026-06-25

Diterima 2026-06-29

ABSTRAK

Pendidikan vokasi memiliki peran strategis dalam menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap memasuki dunia kerja. Namun, tingginya tingkat pengangguran lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menunjukkan masih adanya kesenjangan antara kompetensi lulusan dengan kebutuhan Industri, Dunia Usaha, dan Dunia Kerja (IDUKA). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen penyelarasan kurikulum dengan IDUKA dalam meningkatkan keterserapan lulusan di SMK Kusuma Negara Kabupaten Nganjuk. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, kepala program keahlian, guru produktif, dan mitra industri. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyelarasan kurikulum dilaksanakan melalui empat fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan dilakukan melalui analisis kebutuhan kompetensi industri, sinkronisasi kurikulum, serta penyusunan program bersama mitra industri. Pengorganisasian dilakukan dengan pembagian tugas yang jelas kepada seluruh unsur sekolah dan mitra industri. Pelaksanaan diwujudkan melalui implementasi Kurikulum Merdeka, teaching factory, project based learning, serta Praktik Kerja Lapangan (PKL). Evaluasi dilakukan secara berkala melalui penilaian hasil belajar, evaluasi PKL, tracer study, dan umpan balik dari pihak industri. Implementasi manajemen penyelarasan kurikulum tersebut mampu meningkatkan kompetensi lulusan sehingga lebih sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, meskipun masih menghadapi kendala berupa keterbatasan sarana praktik dan dinamika kebutuhan industri yang terus berkembang.

Penulis yang sesuai:

Milla Uzlifatul Janah

Universitas Negeri Surabaya; milla22022@mhs.unesa.ac.id

1. PERKENALAN

Pendahuluan harus secara singkat menempatkan penelitian dalam konteks yang luas dan menyoroti mengapa itu penting. Itu harus mendefinisikan tujuan pekerjaan dan signifikansinya. Keadaan bidang penelitian saat ini harus ditinjau dengan cermat, dan publikasi utama dikutip. Harap soroti hipotesis kontroversial dan berbeda bila perlu. Terakhir, sebutkan secara singkat tujuan utama pekerjaan dan soroti kesimpulan utama. Sejauh mungkin, harap jaga agar pendahuluan dapat dipahami oleh para ilmuwan di luar bidang penelitian khusus Anda. Referensi harus dikutip sebagai (Kamba, 2018) atau (Marchlewska et al., 2019) atau (Cichocka, 2016; Hidayat & Khalika, 2019; Ikhwan, 2019; Madjid, 2002) atau (Miller & Josephs, 2009, hlm. 12) atau Rakhmat (1989). Lihat akhir dokumen untuk detail lebih lanjut tentang referensi. Istilah teknis harus didefinisikan. Simbol, singkatan, dan akronim harus didefinisikan saat pertama kali digunakan. Semua tabel dan angka harus dikutip dalam urutan numerik.

Pendidikan merupakan instrumen utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan, karakter, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan zaman. Pada era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0, kebutuhan tenaga kerja mengalami perubahan yang sangat cepat akibat perkembangan teknologi, digitalisasi, serta otomatisasi di berbagai sektor industri. Kondisi tersebut menuntut lembaga pendidikan, khususnya pendidikan vokasi, untuk mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan satuan pendidikan yang dirancang untuk mempersiapkan peserta didik agar siap memasuki dunia kerja melalui penguasaan kompetensi sesuai bidang keahlian. Namun demikian, realitas menunjukkan bahwa lulusan SMK masih mendominasi tingkat pengangguran terbuka di Indonesia. Data Badan Pusat Statistik tahun 2025 menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) lulusan SMK mencapai 6,87%, lebih tinggi dibandingkan lulusan jenjang pendidikan lainnya. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa masih terdapat kesenjangan antara kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia industri.

Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya keterserapan lulusan adalah belum optimalnya penyesuaian kurikulum dengan kebutuhan Industri, Dunia Usaha, dan Dunia Kerja (IDUKA). Kurikulum yang kurang adaptif menyebabkan materi pembelajaran belum sepenuhnya mencerminkan perkembangan teknologi, standar kompetensi industri, maupun kebutuhan tenaga kerja terkini. Oleh karena itu, diperlukan manajemen kurikulum yang mampu mengintegrasikan kebutuhan IDUKA ke dalam proses pembelajaran secara sistematis melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

SMK Kusuma Negara Kabupaten Nganjuk merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan berbagai strategi penyesuaian kurikulum dengan IDUKA melalui sinkronisasi kurikulum, *teaching factory*, Praktik Kerja Lapangan (PKL), serta kemitraan dengan berbagai perusahaan. Berbagai program tersebut bertujuan meningkatkan kompetensi peserta didik agar sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan memperbesar peluang lulusan memperoleh pekerjaan setelah lulus.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan manajemen penyesuaian kurikulum dengan

IDUKA dalam meningkatkan keterserapan lulusan di SMK Kusuma Negara Kabupaten Nganjuk yang meliputi aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program penyalarsan kurikulum.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai manajemen penyalarsan kurikulum dengan Industri, Dunia Usaha, dan Dunia Kerja (IDUKA) dalam meningkatkan keterserapan lulusan di SMK Kusuma Negara Kabupaten Nganjuk. Lokasi penelitian berada di SMK Kusuma Negara Kabupaten Nganjuk yang dipilih karena sekolah tersebut telah menerapkan berbagai program penyalarsan kurikulum dengan mitra industri.

Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, kepala program keahlian, guru produktif, pengelola Bursa Kerja Khusus (BKK), serta mitra industri yang bekerja sama dengan sekolah. Penentuan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan keterlibatan mereka dalam pelaksanaan program penyalarsan kurikulum.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi penyalarsan kurikulum. Observasi dilakukan terhadap kegiatan pembelajaran, teaching factory, serta praktik kerja lapangan. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa dokumen sinkronisasi kurikulum, nota kesepahaman (MoU), modul ajar, struktur organisasi, dan laporan tracer study.

3. TEMUAN DAN DISKUSI

Perencanaan Penyalarsan Kurikulum dengan IDUKA

Tahap perencanaan merupakan langkah awal dalam pelaksanaan penyalarsan kurikulum. Berdasarkan hasil penelitian, SMK Kusuma Negara melaksanakan perencanaan melalui analisis kebutuhan kompetensi industri yang melibatkan berbagai mitra IDUKA. Analisis tersebut menjadi dasar dalam menyusun kurikulum agar sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan tenaga kerja.

Sekolah secara rutin melaksanakan rapat kerja kurikulum serta forum sinkronisasi bersama pihak industri untuk menyusun capaian pembelajaran, kompetensi keahlian, serta materi praktik yang relevan dengan kondisi dunia kerja. Selain itu, sekolah juga menyusun program Praktik Kerja Lapangan (PKL), teaching factory, serta sertifikasi kompetensi yang disesuaikan dengan karakteristik masing-masing program keahlian.

Perencanaan tersebut menunjukkan bahwa sekolah telah menerapkan prinsip manajemen kurikulum berbasis kebutuhan (need-based curriculum management), yaitu menjadikan kebutuhan industri sebagai dasar dalam pengembangan kurikulum sehingga kompetensi lulusan lebih relevan dengan tuntutan pasar kerja.

Pengorganisasian Program Penyalarsan Kurikulum

Pengorganisasian dilakukan melalui pembagian tugas yang jelas kepada seluruh unsur sekolah. Kepala sekolah bertindak sebagai penanggung jawab utama program, sedangkan wakil kepala sekolah bidang kurikulum mengoordinasikan seluruh proses penyelarasan kurikulum.

Kepala program keahlian bertanggung jawab melakukan koordinasi dengan guru produktif serta mitra industri dalam penyusunan perangkat pembelajaran. Guru produktif bertugas mengimplementasikan kurikulum yang telah diselaraskan ke dalam proses pembelajaran. Sementara itu, Bursa Kerja Khusus (BKK) berperan dalam menjalin komunikasi dengan perusahaan, melaksanakan tracer study, serta memfasilitasi penyaluran lulusan ke dunia kerja.

Pembagian tugas tersebut menciptakan koordinasi yang efektif sehingga setiap program penyelarasan kurikulum dapat berjalan secara sistematis.

Pelaksanaan Penyelarasan Kurikulum

Pelaksanaan penyelarasan kurikulum dilakukan melalui berbagai program yang berorientasi pada pembentukan kompetensi kerja peserta didik. Implementasi Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada sekolah dalam mengembangkan pembelajaran berbasis kebutuhan industri.

Beberapa strategi yang diterapkan antara lain:

1. **Teaching Factory**, yaitu pembelajaran yang mensimulasikan proses kerja industri sehingga peserta didik memperoleh pengalaman kerja secara langsung.
2. **Project Based Learning**, yang mendorong peserta didik menyelesaikan proyek sesuai kebutuhan dunia usaha.
3. **Praktik Kerja Lapangan (PKL)** pada perusahaan mitra sehingga siswa memperoleh pengalaman nyata mengenai budaya kerja industri.
4. **Kunjungan industri** sebagai media pengenalan teknologi, sistem produksi, dan budaya kerja perusahaan.
5. **Pelibatan praktisi industri** sebagai narasumber dalam proses pembelajaran untuk memberikan wawasan mengenai perkembangan dunia kerja.

Pelaksanaan berbagai program tersebut mampu meningkatkan kompetensi teknis maupun soft skills peserta didik seperti komunikasi, kerja sama tim, disiplin, dan kemampuan pemecahan masalah.

Evaluasi Penyelarasan Kurikulum

Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan melalui evaluasi internal maupun eksternal. Evaluasi internal dilakukan melalui penilaian hasil belajar, supervisi pembelajaran, rapat

evaluasi kurikulum, dan monitoring pelaksanaan PKL.

Evaluasi eksternal dilakukan melalui umpan balik dari pihak industri, hasil tracer study alumni, serta tingkat keterserapan lulusan pada dunia kerja. Informasi tersebut menjadi dasar dalam melakukan revisi kurikulum agar tetap sesuai dengan perkembangan kebutuhan industri.

Meskipun pelaksanaan penyelarasan kurikulum telah berjalan dengan baik, penelitian menemukan beberapa kendala, antara lain keterbatasan sarana praktik yang belum sepenuhnya mengikuti perkembangan teknologi industri serta perubahan kebutuhan kompetensi yang berlangsung sangat cepat. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kemitraan dengan IDUKA agar proses pembaruan kurikulum dapat dilakukan secara berkelanjutan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa manajemen penyelarasan kurikulum dengan Industri, Dunia Usaha, dan Dunia Kerja (IDUKA) di SMK Kusuma Negara Kabupaten Nganjuk telah dilaksanakan melalui empat fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

Perencanaan dilakukan melalui analisis kebutuhan kompetensi industri serta sinkronisasi kurikulum bersama mitra IDUKA. Pengorganisasian diwujudkan melalui pembagian tugas dan koordinasi yang jelas antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, kepala program keahlian, guru produktif, Bursa Kerja Khusus, serta mitra industri. Pelaksanaan penyelarasan kurikulum diimplementasikan melalui Kurikulum Merdeka, Teaching Factory, Project Based Learning, Praktik Kerja Lapangan (PKL), kunjungan industri, dan sertifikasi kompetensi. Evaluasi dilakukan melalui penilaian pembelajaran, evaluasi PKL, tracer study, serta umpan balik dari pihak industri sebagai dasar penyempurnaan kurikulum.

Penerapan manajemen penyelarasan kurikulum tersebut memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kompetensi peserta didik dan keterserapan lulusan di dunia kerja. Meskipun demikian, sekolah masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan fasilitas praktik dan perubahan kebutuhan industri yang dinamis sehingga diperlukan penguatan kemitraan dengan IDUKA serta pembaruan kurikulum secara berkelanjutan.

REFERENSI

- Agussalim, I. M., Rohayati, S., Wahyuni, & S. S. (2024). *Unemployment of vocational high school graduates: The effect of work skills, family socio-economic status, and entrepreneurial attitudes on work readiness*.
- Alip Purnomo, Darto, Budiyo, & H. N. (2024). *Addressing vocational high school unemployment through talent mapping and policy reform*.
- Amiruddin, A., Aminuddin, A., Hasim, M., & Setialaksana, W. (2024). Technical skills and employability skills of mechanical engineering students in 4-year and 3-year programs in Indonesian vocational high school. In *Proceedings of VEIC 2023*. Atlantis Press. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-198-2_10
- Barliana, M. S., Alhapip, L., Ana, A., Rahmawati, Y., Muktiarni, M., & Dwiyantri, V. (2020). Vocational education: The new development and change in the adaptive curriculum of learning model. *INVOTEC*, 16(2), 160–173. <https://doi.org/10.17509/invotec.v16i2.28479>
- Garnadi, A., Helmawati, H., & Yosepti, R. (2022). Manajemen kelas industri dan industri dunia kerja (IDUKA) dalam meningkatkan kompetensi siswa. *JiIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1047–1058. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i5.496>
- Hasan Agus, A. R., & Solehah, S. R. (2023). Manajemen Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMK. *Educatio*, 9(4), 2235–2243. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.6848>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.
- Mochamad Sobari, Wahyudin, D., & L. D. (2023). *Keterlibatan industri dalam pengembangan kurikulum pada tingkat SMK*.
- Ni'mah Afif, Z., & Fatmawati, N. (2024). Manajemen kurikulum program pembelajaran kewirausahaan di sekolah menengah kejuruan. *At-Tadbir: Islamic Education Management Journal*, 2(1), 66–77. <https://doi.org/10.54437/attadbir.v2i1.1624>
- Nurjanah, I., Ana, A., & Masek, A. (2022). Systematic literature review: Work readiness of vocational high school graduates in facing the Industrial 4.0 era. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 28(2), 139–153.
- Nursanti Yahya, Santaria, R., & M. (2024). *Manajemen dan evaluasi penerapan Kurikulum Merdeka di SMK Pusat Keunggulan*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Primadi Candra Susanto, P. C., Arini, D. U., Yuntina, L., Soehaditama, J. P., & N. (2024). Konsep penelitian kualitatif: Populasi, sampel, dan analisis data (Sebuah tinjauan pustaka). *Jurnal Ilmu Budaya*, 11(2).
- Romanova, O. (2022). *Embedding employability skills into vocational education and training: What works best for student self-evaluation and aspiration?*
- Sukma, A., & Hariyati, P. N. (2021). Strategi kepala sekolah membangun kemitraan dengan dunia usaha/dunia industri dalam peningkatan keterserapan lulusan siswa SMK. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(2), 475–488.
- Triwahyudi, J. (2020). *Manajemen kemitraan sekolah dan dunia industri dalam penyerapan lulusan SMK*.
- Triyono, M. B., Rafiq, A. A., Djatmiko, I. W., & Kulanthaivel, G. (2023). Vocational education's growing focus on employability skills: A bibliometrics evaluation of current research. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 12(4), 1791–1809. <https://doi.org/10.11591/ijere.v12i4.26001>
- Wahyudin, D., Barlian, U. C., & Handayani, S. (2022). Manajemen penyelarasan kurikulum kursus dan pelatihan operator mesin jahit industri garmen dalam meningkatkan mutu peserta didik di LKP Dress Making Kota Cimahi dan LKP Karya Mandiri Kabupaten Bandung. *JiIP: Jurnal*

Ilmiah Ilmu Pendidikan, 5(4), 1059–1068. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i5.505>

- Dwi Handayani Ratnasari, N. N. (2024). *Peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia dalam mewujudkan program Sustainable Development Goals (SDGs)*.
- Kembaren, R. (2022). *Manajemen kurikulum pembelajaran di SMK Negeri 2 Binjai*.
- Lili Suryati, Ganefri, Ambiyar, Asmar Yulastri, & F. (2023). *Penerapan program teaching factory dalam mempersiapkan kompetensi kewirausahaan siswa*.
- Loso Judijanto, Hasdiana, Ulin Naini, & A.-A. (2024). *A snapshot of Indonesian vocational education and the 21st century skills challenge*.
- Mark, J., Alinea, L., Garcia, C. B., Lagado, S. A., Mae, S., & Noblefranca, L. (2024). *Employability skills of senior high school tech-voc students: A measure of industry preparedness*.
- Miftah Al Hafidz, & H. S. (2022). *Program kemitraan SMK kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan dengan dunia usaha dan dunia industri di Kabupaten Purworejo*.
- Riza Ubihatun, Aliyya, A. I., Wira, F., Ardhelia, V. I., & R. D. O. (2024). *Tantangan dan prospek pendidikan vokasi di era digital: Tinjauan literatur*.
- Sukri, A., Rizka, M. A., Purwanti, E., Ramdiah, S., & Lukitasari, M. (2022). *European Journal of Educational Research*. *European Journal of Educational Research*, 11(2), 859–872.
- Sungkowo, S. B. (2019). *Kekuatan sistem kolaborasi dalam peningkatan mutu pendidikan kejuruan di SMK Negeri 4 Yogyakarta*. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, 782–793.
- Susianita, R. A., & Riani, L. P. (2024). *Pendidikan sebagai kunci utama dalam mempersiapkan generasi muda ke dunia kerja di era globalisasi*. *Prosiding Pendidikan Ekonomi*, 1–12.